

BAB IV

PENUTUP

3.4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai Jejaring Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Penghargaan Bagi Pemuda Berprestasi di Kabupaten Wonogiri di atas, maka kesimpulan yang dapat di tarik oleh penulis sebagai berikut:

3.4.3. Identifikasi Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Penghargaan Bagi Pemuda Berprestasi di Kabupaten Wonogiri

Menurut Blackman (2003) aktor diklasifikasikan menjadi aktor primer dan aktor sekunder. Aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut.

3.4.3.1. Aktor Primer, aktor yang termasuk dalam kategori aktor primer yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR), serta Imapres Wonogiri

3.4.3.2. Aktor Sekunder, aktor yang masuk dalam kategori aktor sekunder dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri diantaranya Organisasi Perangkat Daerah, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Media massa (Radio Giriswara, surat kabar Solopos, Website Pemerintah, Sosial Media Pemerintah, Sosial media

Imapres Wonogiri, dan Website Imapres Wonogiri), BPD Jateng, PT Azmedia, dan Masyarakat.

3.4.4. Peran Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Penghargaan Bagi Pemuda Berprestasi di Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan klasifikasi peran aktor menurut Nugroho, peran aktor dibedakan menjadi 5 (lima) yaitu *policy creator*, koordinator, fasilitator, akselerator dan implementor. Dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri peran aktor yang terlibat adalah sebagai berikut.

3.4.4.1. *Policy Creator*, merupakan aktor yang berperan dalam penyusunan regulasi atau kebijakan. Dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri, aktor yang berperan sebagai pembuat kebijakan yakni DISPORAPAR dan Pihak Akademisi (UNNES).

3.4.4.2. Fasilitator, merupakan aktor yang berperan dalam memberikan fasilitas dalam implementasi kebijakan pemuda berprestasi Kabupaten Wonogiri, dalam implementasi kebijakan tersebut aktor yang berperan sebagai fasilitator yakni Bank Jateng, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), seperti Dinas Sosial dan Disdukcapil serta OPD lain seperti DPMPTSP, Bappeda, Dinas Pendidikan dan lain sebagainya.

3.4.4.3. Koordinator, merupakan aktor yang berperan dalam mengkoordinasi aktor lain dalam implementasi kebijakan. Aktor yang berperan sebagai

coordinator adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri

3.4.4.4. Akselerator, merupakan aktor yang berperan dalam mempercepat pelaksanaan suatu kebijakan. Aktor yang berperan sebagai akselerator dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri diantaranya PT Azmedia, Pemerintah kecamatan, Pemerintah Desa, Media, dan Imapres Wonogiri.

3.4.4.5. Implementor, merupakan aktor yang berperan dalam mengimplementasikan kebijakan termasuk didalamnya kelompok sasaran dan penerima manfaat. Dalam hal ini aktor yang berperan sebagai implementor yakni Imapres Wonogiri dan Masyarakat.

3.4.5. Model Hubungan Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Penghargaan Bagi Pemuda Berprestasi di Kabupaten Wonogiri

1. Hubungan antara Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Wonogiri dengan Imapres Wonogiri adalah dominasi, artinya dalam hubungan ini DISPORAPAR Wonogiri sebagai koordinator utama sekaligus penanggungjawab adanya kebijakan ini lebih mendominasi dibandingkan aktor Imapres Wonogiri dalam implementasi kebijakan.
2. Hubungan Antara DISPORAPAR Wonogiri dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) kolaborasi, artinya dalam hubungan ini tidak ada yang saling mendominasi satu sama lain. Komunikasi dan koordinasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

3. Hubungan Antara DISPORAPAR Wonogiri dengan pihak lain (Swasta, akademisi, media) adalah kolaborasi, artinya dalam hubungan ini tidak ada yang saling mendominasi satu sama lain.
4. Hubungan Antara Imapres Wonogiri dengan OPD Lain adalah kolaborasi.
5. Hubungan antara Imapres Wonogiri dengan Pihak Lain yang terlibat (Swasta, Akademisi, Media) adalah kolaborasi. Namun dalam hal ini frekuensi komunikasi keduanya masih jarang dilakukan.
6. Hubungan antara Imapres Wonogiri dengan Pihak Kecamatan adalah kolaborasi, artinya tidak adanya yang mendominasi antara keduanya karena keduanya sering melakukan kemitraan dalam bentuk program Imapres Mitra Desa.

3.4.6. Model Jaringan Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Penghargaan Bagi Pemuda Berprestasi di Kabupaten Wonogiri

Model jaringan aktor yang terbentuk dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri adalah *Pentahelix*. Adapun aktor yang terlibat di dalamnya diantaranya Pemerintah (Disporapar, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Seluruh Organisasi Perangkat Daerah), Pihak Swasta (PT Azmedia), Imapres Wonogiri (Ikatan Mahasiswa Berprestasi Kabupaten Wonogiri), Media (Radio Giri swara, Surat Kabar Solopos, Website Pemerintah Kabupaten Wonogiri), dan Masyarakat. Jaringan aktor yang terbentuk sudah

berjalan dengan baik, namun masih sering menemui kendala terutama saat melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Imapres Wonogiri. Hal tersebut dikarenakan semua anggota Imapres Wonogiri merupakan mahasiswa aktif dan mereka memiliki kesibukan di perkuliahan masing-masing, sehingga menghambat koordinasi antar pihak. Selain itu belum semua anggota Imapres Wonogiri berkontribusi aktif dalam menyukseskan program-program Pemerintah Kabupaten Wonogiri sebagaimana tujuan implementasi kebijakan ini.

3.5. Saran

1. Implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri ini telah melibatkan segala sektor dalam pelaksanaannya mulai dari pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat. Sehingga hal tersebut perlu dipertahankan agar implementasi program kedepannya dapat tetap berjalan dengan baik.
2. Partisipasi Anggota Imapres Wonogiri belum sepenuhnya terlibat aktif dalam Implementasi program. Hal ini ditunjukkan dengan presentase jumlah penerima yang aktif tidak lebih banyak dari jumlah penerima pasif. Sehingga diperlukan koordinasi dan komunikasi oleh DISPORAPAR dengan mengadakan pertemuan rutin antar aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan pemberian penghargaan bagi pemuda berprestasi di Kabupaten Wonogiri untuk mendorong partisipasi seluruh anggota Imapres Wonogiri.

3. Dalam Pelaksanaan kebijakan, model hubungan antara DISPORAPAR dan Imapres Wonogiri adalah dominasi. Artinya DISPORAPAR masih mendominasi seluruh kegiatan Imapres Wonogiri. Sehingga perlu adanya peningkatan kerjasama antar keduanya kearah kolaborasi untuk memaksimalkan implementasi kebijakan.